



## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK-PAIR-SHARE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR TEMA MENYAYANGI TUMBUHAN DAN HEWAN PADA SISWA KELAS III SDN MOJOSONGO VI SIRAKARTA SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2022/2023**

PARJIYONO

SDN Mojosongo VI Surakarta

yonobento4@gmail.com

### **Informasi Artikel**

Dikirim: 6 September 2022

Direvisi: 15 November 2022

Diterima: 30 November  
2022

Kata Kunci:

*model pembelajaran kooperatif TPS, motivasi dan hasil belajar*

### **Abstract**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar tema menyayangi tumbuhan dan hewan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share pada siswa kelas III SDN Mojosongo VI Surakarta Semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan di SDN Mojosongo VI Surakarta, penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai dengan Desember 2023. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SDN Mojosongo VI Surakarta dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan dan guru. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan langsung melalui Lembar Observasi dan hasil belajar siswa diperoleh dari tes awal penelitian dan tes pada akhir tiap-tiap tindakan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan tes. Indikator penelitian ini adalah indikator yang digunakan yaitu: 80% siswa memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share. Adapun aspek motivasi yang diukur meliputi partisipasi aktif, mengerjakan tugas, komitmen, berpendapat dan pengelolaan waktu, dan 80% siswa mencapai nilai  $\geq 70$  (KKM). Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap melakukan tindakan, tahap mengamati (observasi), tahap refleksi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kritis dan analisis komparatif.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think -Pair-Share) pada pembelajarannya tema menyayangi tumbuhan dan hewan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran yang selalu meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya; 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think -Pair-Share) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema menyayangi tumbuhan dan hewan. Hal ini terbukti pada pra siklus nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 65,4 dengan prosentase keberhasilan sebesar 44%, pada siklus I meningkat menjadi 72 dengan prosentase keberhasilan sebesar 64%, dan pada siklus II tindakan telah berhasil, karena nilai rata-rata hasil belajar

---

siswa naik menjadi 82,4 dengan prosentase keberhasilan sebesar 92%. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar tema menyayangi tumbuhan dan hewan pada siswa Kelas III SDN Mojosongo VI Surakarta Semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023, terbukti kebenarannya.

---

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya bahwa permasalahan pada tema menyayangi tumbuhan dan hewan yang sering dihadapi guru adalah siswa merasa jenuh dalam pembelajaran serta kurang adanya interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional. Motivasi belajar siswa pada tema menyayangi tumbuhan dan hewan masih rendah, yang akan berdampak pada hasil belajar siswa juga rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang menunjukkan bahwa dari 25 siswa hanya 11 siswa (44%) saja yang mencapai ketuntasan, sedangkan 14 siswa (56%) lainnya belum mencapai ketuntasan. Untuk itu perlu dilakukan model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Salah satu dari alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah melalui kreativitas yang dimiliki guru dalam memilih model atau strategi mengajar. Alternatif pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar diantaranya dengan menempatkan siswa belajar secara kelompok-kelompok. Alternatif tindakan yang dipilih adalah dengan penerapan TPS. *Cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Sehingga prestasi belajar dapat lebih meningkat. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran TPS ini diharapkan proses pembelajaran jadi lebih aktif dan siswa lebih terampil dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan pada Siswa Kelas III SDN Mojosongo VI Surakarta Semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023". Perumusan masalah dari penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar tema menyayangi tumbuhan dan hewan pada siswa Kelas III SDN Mojosongo VI Surakarta Semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023?

Dari perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini ialah: untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar tema menyayangi tumbuhan dan hewan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* pada siswa kelas III SDN Mojosongo VI Surakarta Semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023.

"Pembelajaran kooperatif (*Cooperatif learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar" (Sugiyanto, 2008:35). Menurut Lie (2008:31), terdapat lima unsur dalam Pembelajaran Kooperatif, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antaranggota, dan evaluasi proses kelompok. Saling ketergantungan positif yaitu pengajar menyusun tugas sedemikian rupa

sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Penilaian juga dilakukan secara unik. Setiap siswa mendapat nilainya sendiri dan nilai kelompok. Model pembelajaran cooperative yang digunakan dalam penelitian ini adalah model (TPS). Arends, Sheldon, Wallau, & Schuchardt (1997) menyatakan bahwa *TPS* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *TPS* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami.

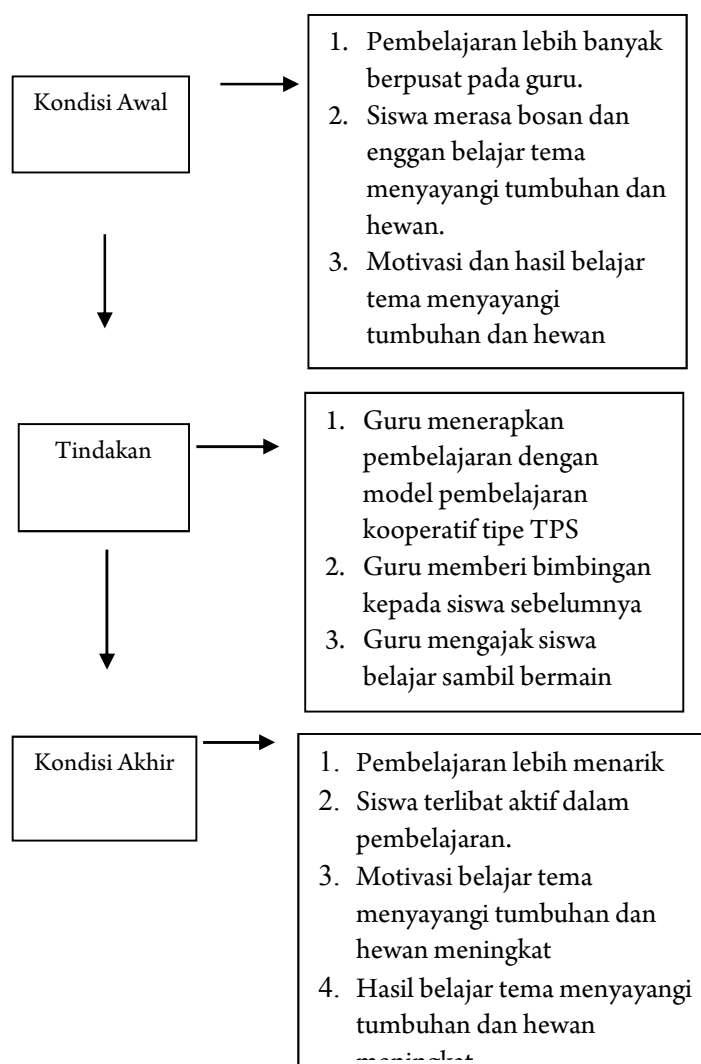
Motivasi adalah ‘pendorongan’ yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu tujuan tertentu (Purwanto, 2006:71). Menurut Hamalik (2008: 158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian tersebut dapat disimpulkan motivasi belajar siswa, yaitu apa yang memberikan energi untuk belajar bagi siswa dan apa yang memberikan arah bagi aktivitas belajar siswa.

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan belajar merupakan proses pengembangan pengetahuan. Menurut Sagala (2006) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Arikunto (2010:132), “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seseorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang sudah diajarkan diterima siswa“. Dari pendapat yang telah dikemukakan diambil kesimpulan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dari proses pembelajaran yang dapat berupa tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor.

Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat seseorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Menurut Yunanto (2004:4), “Pembelajaran merupakan pendekatan belajar yang memberi ruang kepada anak untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar.”. “Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan”. Kunandar (2007:311), “Tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh.” Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa siswa dan membuat pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat di dalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori, dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar tema menyayangi tumbuhan dan hewan pada siswa Kelas III SDN Mojosongo VI Surakarta Semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mojosongo VI Surakarta Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Desember 2022. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas III SDN Mojosongo VI Surakarta yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan langsung melalui Lembar Observasi dan hasil belajar siswa diperoleh dari tes awal penelitian dan tes pada akhir tiap-tiap tindakan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan tes. Indikator penelitian ini adalah indikator yang digunakan yaitu: 80% siswa memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Adapun aspek motivasi yang diukur meliputi partisipasi aktif, mengerjakan tugas, komitmen, berpendapat dan pengelolaan waktu, dan

80% siswa mencapai nilai  $\geq 70$  (KKM). Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap melakukan tindakan, tahap mengamati (*observasi*), tahap refleksi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kritis dan analisis komparatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran dan wawancara dengan guru mitra diperoleh dari beberapa aspek yaitu: aspek partisipasi aktif sebesar 33 (33%), mengerjakan tugas sebesar 39 (39%), komitmen sebesar 33 (33%), berpendapat sebesar 35 (35%) dan pengelolaan waktu sebesar 39 (39%). Hasil belajar tema menyayangi tumbuhan dan hewan pada pertemuan pra tindakan, dari 25 siswa hanya 11 siswa saja yang mencapai ketuntasan, sedangkan 14 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan pada pra tindakan hanya 44% dengan nilai rata-rata kelas 65,4. Hal tersebut memberi gambaran bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema menyayangi tumbuhan dan hewan cenderung masih rendah, karena rata-rata kognitif siswa masih dibawah KKM yaitu  $< 70$ . Sedangkan rata-rata ketuntasan secara keseluruhan belum mencapai seperti yang diharapkan yaitu  $> 80\%$  siswa yang tuntas belajar. Dari berbagai kemungkinan penyebab masalah yang telah diuraikan di atas, setelah dianalisis oleh peneliti dan guru kelas telah disepakati bahwa masalah paling dominan adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dan monoton sehingga pembelajaran cenderung membosankan. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih menyenangkan, menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa, sehingga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar, dan siswa lebih mudah dalam menguasai materi yang disampaikan guru karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga hasil dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran diharapkan bisa meningkat.

### Siklus I

Tindakan pada siklus I dilaksanakan 2 hari yaitu pada tanggal 21 dan 22 September 2022. Motivasi belajar siswa dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I, yaitu: 1) Pembelajaran belum terpusat sepenuhnya pada siswa. Hal ini terlihat dari dominasi guru yang masih banyak memberikan penjelasan, arahan, dan banyak menuntun siswa dalam pembelajaran. Beberapa siswa masih bingung tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, 2) Hanya beberapa siswa tertentu saja yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapat atau ide selama pembelajaran berlangsung, serta keberanian mengerjakan soal di depan kelas sangat kurang. Sehingga perlu perbaikan pada siklus selanjutnya; 3) Siswa terlihat antusias dengan model kooperatif tipe TPS. Hal ini karena dengan tipe TPS, siswa dapat belajar sambil bermain bersama; 4) Walaupun masih sedikit siswa yang aktif dalam pembelajaran tapi terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan sampai pada siklus I. Di bawah ini tabel yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I.

**Tabel 1.** Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

No	Tindakan	Pra Siklus	Siklus I
1.	Partisipasi Aktif	33%	44%
2.	Mengerjakan Tugas	39%	43%
3.	Komitmen	33%	37%
4.	Berpendapat	35%	42%
5.	Pengelolaan Waktu	39%	47%

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa motivasi belajar siswa dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TPS mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data yang diperoleh melalui pengamatan dan observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi dengan cara mengumpulkan hasil belajar pada siklus 1, selanjutnya dibuat rata-rata, setelah dirata-rata kemudian dibuat prosentase keberhasilan berdasar KKM yang telah ditetapkan. Hasil belajar pada siklus I yaitu adanya peningkatan dari rata-rata nilai hasil belajar sebelum tindakan adalah 65,4 pada siklus I meningkat menjadi 72. Sedangkan prosentase keberhasilan siswa yang nilainya di atas KKM ( $\geq 70$ ) pada siklus I juga menunjukkan adanya peningkatan. Pada pra siklus yaitu 44%, pada siklus I meningkat menjadi 64% atau 16 siswa belajar tuntas sedangkan 9 siswa belum tuntas, sehingga perlu dilakukan penelitian pada siklus II.

## Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 28 sampai 29 September 2022 Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Pengamatan ini dikelompokkan menjadi 2, pengamatan terhadap aktivitas mengajar dan pengamatan terhadap motivasi belajar siswa.

### Observasi terhadap aktivitas mengajar

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas guru pada pembelajaran siklus II diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Guru sudah bisa menguasai kelas, dan pelaksanaan pembelajaran sudah runtut dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan; 2) Posisi guru sudah tidak hanya berada di depan kelas, tetapi sudah mulai memonitor keadaan siswa yang duduk di samping dan belakang; 3) Guru cukup baik melibatkan peserta didik dalam memanfaatkan media serta sudah terampil menumbuhkan partisipasi aktif, motivasi, antusiasme dan inisiatif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; 4) Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.

### Observasi terhadap motivasi belajar

Aspek-aspek yang diamati meliputi berbagai aspek seperti terlihat dalam lembar observasi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus II, yaitu: 1) Pembelajaran sudah terpusat pada siswa. Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan aktif bekerjasama dalam tugas kelompok, guru hanya memberikan bimbingan dan arahan; 2) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keberanian dalam menjawab pertanyaan,

mengemukakan ide sangat baik; 3) Siswa sudah terampil dalam membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran serta keberanian mengerjakan soal di depan kelas juga sudah baik. Hasil observasi dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 2.** Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

No	Tindakan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Partisipasi Aktif	33%	44%	82%
2.	Mengerjakan Tugas	39%	43%	83%
3	Komitmen	33%	37%	83%
4	Berpendapat	35%	42%	81%
5	Pengelolaan Waktu	39%	47%	82%

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa motivasi belajar siswa dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe TPS mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan refleksi dengan cara mengumpulkan hasil belajar pada siklus II, selanjutnya dibuat rata-rata, setelah dirata-rata kemudian dibuat prosentase keberhasilan berdasar KKM yang telah ditetapkan. Hasil belajar pada siklus II, yaitu dari rata-rata nilai hasil belajar sebelum tindakan adalah 65,4 pada siklus I meningkat menjadi 72 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,4. Sedangkan prosentase keberhasilan siswa yang nilainya diatas KKM ( $\geq 70$ ) juga menunjukkan adanya peningkatan. Pada pra siklus yaitu 44%, pada siklus I meningkat menjadi 64% dan pada siklus II meningkat menjadi 92% atau 23 siswa belajar tuntas, sedangkan 2 siswa yang belum tuntas akan dilakukan bimbingan secara khusus. Sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa yang dilakukan melalui pembelajaran dengan model kooperatif tipe TPS. Peningkatan terlihat dari kondisi awal, siklus I, kemudian siklus II. Hasil penelitian pada dasarnya merupakan jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan. Sebagaimana telah di paparkan pada deskripsi permasalahan penelitian yang terletak pada refleksi awal dan siklus I yaitu guru kurang inovatif dalam pembelajaran, sehingga siswa merasa jenuh dan hasil belajarpun kurang bermakna. Guru lebih banyak menggunakan metode konvensional atau ceramah akibatnya konsep yang didapat oleh siswa bersifat abstrak, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi yang disampaikan dan motivasi belajar siswa juga masih rendah. Kesulitan siswa terlihat pada saat siswa diberi pertanyaan hanya diam saja, dan nilai yang diperoleh diakhir pembelajaran jauh dari (KKM). Posisi guru lebih banyak berada di depan kelas, sehingga guru kurang dapat memonitor keadaan siswa yang duduk di samping dan belakang. Guru kurang memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi dan pembahasan dikelompokkan menjadi 3 yaitu, observasi terhadap motivasi belajar siswa, observasi terhadap aktivitas mengajar serta pembahasan mengenai hasil belajar siswa tiap siklus.

### Observasi terhadap motivasi belajar

Hasil observasi motivasi belajar siswa yang dilakukan yaitu kondisi awal, siklus I dan siklus II:

Tabel 3. Observasi motivasi belajar siswa per Siklus

No	Tindakan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II
1.	Partisipasi Aktif	33	33%	44	44%	82
2.	Mengerjakan Tugas	39	39%	43	43%	83
3.	Komitmen	33	33%	37	37%	83
4.	Berpendapat	35	35%	42	42%	81
5.	Pengelolaan Waktu	39	39%	47	47%	82

Motivasi belajar berdampak pada hasil belajar. Tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan belajar (Samino dkk, 2011:90). Ada tidaknya motivasi yang muncul dari diri siswa dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid (Hamalik, 2010: 161). Sehingga hasil belajar tidak lepas dari aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini motivasi belajar siswa dibatasi pada aspek partisipasi aktif, mengerjakan tugas, komitmen, berpendapat, dan pengelolaan waktu.

#### Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan langkah awal dalam peningkatan motivasi dan keberhasilan siswa dalam belajar. Apabila siswa tidak memperhatikan dan aktif dalam pembelajaran kemungkinan siswa tersebut tidak dapat menyerap informasi dan pengetahuan yang diajarkan. Jumlah siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Pada pra siklus siswa yang berpartisipasi aktif sebesar 33 (33%), pada siklus I sebesar 44 (44%) dan pada siklus II sebesar 82 (82%).

#### Mengerjakan Tugas

Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan. Siswa yang belum menguasai materi dengan maksimal akan menggantungkan siswa lain dalam mengerjakan tugas. Semakin banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dan menggantungkan pada siswa yang lain dapat menjadi tolok ukur bagi guru bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai materi. Hal tersebut dapat menjadi bahan refleksi bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hasil dari observasi terlihat bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas. Pada pra siklus siswa yang mengerjakan tugas sebesar 39 (39%), pada siklus I sebesar 43 (43%) dan pada siklus II sebesar 83 (83%).

#### Komitmen

Salah satu ciri orang yang termotivasi belajar menurut Sardiman (2006: 83) adalah siswa yang termotivasi dalam belajar akan memiliki komitmen dalam menghadapi tugas. Ada tidaknya motivasi pada diri siswa dapat dilihat dari komitmennya dalam melaksanakan tugas-tugas dari guru yang dilakukannya dengan sungguh-sungguh atau hanya seenaknya saja. Siswa yang memiliki komitmen tidak akan melakukan hal-hal yang tidak diperlukan selama pembelajaran, seperti berbicara dengan teman tentang hal-hal di luar pelajaran. Pada pra



siklus siswa yang memiliki komitmen dalam menghadapi tugas hanya sebesar 33 (33%), pada siklus I sebesar 37 (37%) dan pada siklus II sebesar 83 (83%).

### Berpendapat

Aktivitas siswa bertanya dan berpendapat mempunyai peranan yang penting. Selain wujud keberanian dan kepercayaan diri siswa, bertanya dan berpendapat merupakan wujud perhatian dan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan selama proses pembelajaran yang dapat dilihat dari berapa banyak siswa yang memberi tanggapan atau mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau siswa lainnya. Siswa yang antusias dalam pembelajaran dan dapat memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan yang diberikan merupakan salah satu tolok ukur motivasi dan keberhasilan siswa dalam belajar. Pada pra siklus siswa yang aktif berpendapat sebesar 35 (35%), pada siklus I sebesar 42 (42%) dan pada siklus II sebesar 81 (81%).

### Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan datang tepat waktu dan menggunakan waktu sebaik-baiknya selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir sehingga akan memperoleh hasil belajar yang bermakna. Pada pra siklus siswa yang mengelola waktu dengan baik hanya sebesar 39 (39%), pada siklus I sebesar 47 (47%) dan pada siklus II sebesar 82 (82%).

Dari hasil observasi terhadap aktivitas mengajar yang dilakukan oleh peneliti pada tiap siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Maka dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Observasi aktivitas mengajar per Siklus

Observasi aktivitas mengajar	Hasil Penilaian
Siklus I	Kurang Memuaskan
Siklus II	Memuaskan

Dari tabel tentang observasi aktivitas mengajar per siklus di atas terlihat jelas, bahwa: 1) Hasil penilaian aktivitas mengajar dari kurang memuaskan menjadi memuaskan ini menunjukkan adanya tindakan yang diperbaiki guru pada siklus I dan II telah berhasil dilakukan; 2) Guru mampu melakukan tindakan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

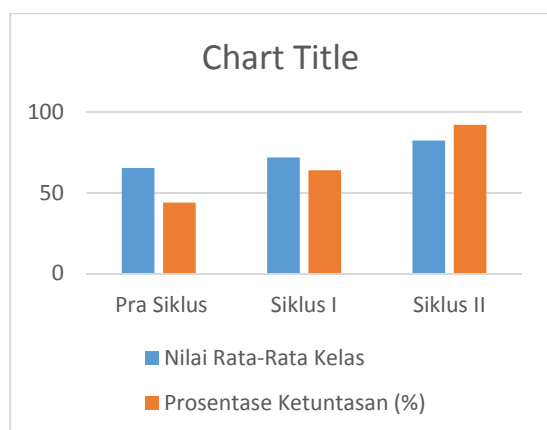
### Perbandingan Hasil Belajar Tiap Siklus

Dari pemberian tes diakhir siklus pada tiap siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Maka dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Perbandingan nilai pembelajaran tiap siklus

Tes pada kondisi	Nilai Rata-Rata Kelas	Prosentase Ketuntasan
Pra Siklus	65,4	44%
Siklus I	72	64%
Siklus II	82,4	92%

Dari tabel perbandingan rata-rata kelas tiap siklus, dapat dibuat grafik seperti di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Tiap Siklus

Dari tabel dan grafik perbandingan rata-rata kelas dan prosentase keberhasilan tiap siklus, dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Ada peningkatan rata-rata kelas dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat bahwa pada pra siklus prosentase keberhasilan sebesar 44%, saat siklus I meningkat menjadi 64%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 92%; 2) Dari pra siklus dengan prosentase keberhasilan sebesar 44% setelah dilakukan tindakan selama 2 siklus, akhirnya dicapai ketuntasan belajar yaitu 92%. Sehingga pemberian tindakan diakhiri, karena telah berhasil; 3) Dari grafik menunjukkan ada peningkatan yang signifikan. Sehingga dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa Kelas III Semester 1 SDN Mojosongo VI Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sejak pra siklus sampai siklus II, dengan pemberian tindakan kelas yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS maka sesuai dengan hipotesis tindakan yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan motivasi belajar tema menyayangi tumbuhan dan hewan pada siswa Kelas III SDN Mojosongo VI Surakarta Semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar tema menyayangi tumbuhan dan hewan pada siswa Kelas III SDN Mojosongo VI Surakarta Semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) pada pembelajarannya tema menyayangi tumbuhan dan hewan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran yang selalu meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya; 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema menyayangi tumbuhan dan hewan. Hal ini terbukti pada pra siklus nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 65,4 dengan prosentase keberhasilan sebesar 44%, pada siklus I meningkat menjadi 72 dengan prosentase keberhasilan sebesar 64%, dan pada siklus II tindakan telah berhasil, karena nilai rata-rata hasil belajar siswa naik menjadi 82,4 dengan prosentase keberhasilan sebesar 92%. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan motivasi belajar tema menyayangi

tumbuhan dan hewan pada siswa Kelas III SDN Mojosongo VI Surakarta Semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023; 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share dapat meningkatkan hasil belajar tema menyayangi tumbuhan dan hewan pada siswa Kelas III SDN Mojosongo VI Surakarta Semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023, terbukti kebenarannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arends, I. W., Sheldon, R. A., Wallau, M., & Schuchardt, U. (1997). Oxidative transformations of organic compounds mediated by redox molecular sieves. *Angewandte Chemie International Edition in English*, 36(11), 1144-1163.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Samino, dkk. (2011). *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sardiman. (2006). *Inovasi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyanto. (2008). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: UNS Press.
- Yunanto. (2004). *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta: Grasindo